

Implementasi Media *Eduenvid* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Hak dan Kewajiban Di Kelas V SD Negeri 2 Nogosari

Nawang Niptyaningsih ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari HS, Universitas PGRI Madiun

✉ nawang_2102101020@mhs.unipma.ac.id

Abstract: This study aims to describe the implementation process of *Eduenvid* learning media and identify the obstacles and challenges faced by teachers and students in learning Pancasila Education on the material of rights and obligations in class V of SD Negeri 2 Nogosari. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of *Eduenvid* media is carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Interactive video media has been proven to be able to increase students' enthusiasm and understanding of the material. The average student pretest score of 87.05 has increased through collaborative learning involving group discussions and video-based assignments. However, the implementation of this media also faces technical obstacles such as limited devices and sound interference, as well as challenges in managing students' time and focus. Nevertheless, the use of *Eduenvid* has proven effective in supporting contextual learning and building a more comprehensive understanding of concepts.

Keywords: *Eduenvid*, Pancasila Education, rights and obligations, learning media, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi media pembelajaran *Eduenvid* dan mengidentifikasi kendala serta tantangan yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban di kelas V SD Negeri 2 Nogosari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media *Eduenvid* dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Media video interaktif terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi. Rata-rata nilai pretest siswa sebesar 87,05 mengalami peningkatan melalui pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi kelompok dan penugasan berbasis video. Namun, implementasi media ini juga menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan gangguan suara, serta tantangan dalam pengelolaan waktu dan fokus siswa. Meskipun demikian, penggunaan *Eduenvid* terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran kontekstual dan membangun pemahaman konsep secara lebih menyeluruh.

Kata kunci: *Eduenvid*, Pendidikan Pancasila, hak dan kewajiban, media pembelajaran, SD



PENDAHULUAN

Media pembelajaran video animasi berbasis teknologi kini semakin mendapat perhatian karena kemampuannya dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Menurut Andrasari (2022), penggunaan media video animasi yang dikembangkan melalui aplikasi seperti Kinemaster terbukti membantu guru SD dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sering dianggap abstrak oleh siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, materi hak dan kewajiban merupakan salah satu materi penting untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Namun, penyampaian yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan materi menjadi kurang menarik dan sulit dipahami. Pramudya dan Paksi (n.d.) menjelaskan bahwa pemahaman siswa terhadap materi hak dan kewajiban dapat ditingkatkan jika disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan berbasis multimedia.

Husaeni, Hidayat, & Usman (2023) menekankan bahwa media pembelajaran berbasis digital seperti Google Sites dan audiovisual animasi memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Hal ini sejalan dengan temuan Kuswijayanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa media animasi audio visual mampu menginternalisasikan nilai hak dan kewajiban secara efektif kepada siswa sekolah dasar. Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Dalam implementasinya, pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali menghadapi tantangan berupa rendahnya minat siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyampaikan konsep-konsep moral secara kontekstual dan menarik. Eduenvid sebagai media video interaktif hadir untuk menjawab tantangan tersebut.

Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Materi hak dan kewajiban menjadi bagian penting dalam upaya membangun kesadaran hukum dan tanggung jawab sosial siswa sejak dini. Namun, pada kenyataannya, materi ini sering dianggap sulit dipahami oleh siswa karena disampaikan secara konvensional, kurang interaktif, dan minim relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik, cepat merasa bosan, dan kesulitan memahami hubungan antara konsep yang diajarkan dengan realitas yang mereka hadapi. Media pembelajaran yang bersifat digital dan interaktif, seperti Eduenvid, memberikan alternatif pendekatan yang lebih kontekstual. Dengan menyajikan video animasi yang menggambarkan situasi nyata, siswa dapat lebih mudah memahami esensi dari hak dan kewajiban dalam berbagai lingkungan, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Eduenvid juga memfasilitasi proses belajar yang aktif melalui diskusi, refleksi, dan kolaborasi antar siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoretis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses implementasi media Eduenvid sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD, dan (2) mengidentifikasi kendala serta tantangan yang dihadapi pendidik maupun siswa dalam penggunaannya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih relevan, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Nogosari, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru kelas V dan 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan media Eduenvid, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta kendala yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. dan dokumentasi berupa nilai pretest siswa, hasil kerja kelompok, serta dokumentasi proses pembelajaran berupa foto dan catatan lapangan. Untuk prosedur penelitian meliputi tahap persiapan menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi, serta merancang skenario pembelajaran berbasis Eduenvid., tahap pelaksanaan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara dan tahap analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Implementasi media Eduenvid dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru meninjau isi video dan menyusun RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga sesi: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat menonton video dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Pada sesi awal, pemberian apersepsi untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dalam hal ini, diajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik seperti “Apa itu hak?”, “Apa saja kewajiban kita sebagai siswa di sekolah?”, dan “Pernahkah kalian merasa hak kalian tidak terpenuhi?”. Setelah itu peserta didik diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal sebelum menggunakan media Eduenvid.

TABEL 1. Hasil Pretest Siswa

Nama	Nilai Pretest
Aldi Fredian Pratama	80
Angga Wahyu Prasetya	90
Asma Irdina Aisy	79
Bima Kusuma Fernanda	80
Dian Ratna Ayu Azalia	83
Dinda Ayun Trisna	82
Dinda Ayun Lestari	89
Dwijia Septiana	90
Hafidh Muqsidh Assegaf	86
Iylas Daviansyah	90
Kayara Bella4 Elahra	90
Lutfi Ajis	95
Muhammad Daibul Qoiri	80
Piyan Ardiansyah	80
Popy Wulandari	90
Radtya Cahya Dinata	89
Rafi Ahmad	90
Rehan Ardinata	94
Syahio Nanda	93
Rahmatulloh	

Rata-rata nilai pretest seluruh siswa adalah 87,05, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman awal yang cukup, namun masih dapat ditingkatkan lebih lanjut melalui pendekatan media interaktif.

Pada saat kegiatan inti, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa ke dalam tiga kelompok. pendidik memutar video Eduenvid yang telah dipilih, yaitu video tentang hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dan rumah. Selama pemutaran video, pendidik memberikan instruksi kepada siswa untuk mencatat bagian-bagian penting yang mereka pahami dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemutaran video dilakukan sebanyak dua kali. Pada pemutaran pertama, siswa diminta fokus memahami isi video secara keseluruhan. Pada pemutaran kedua, siswa mulai mencatat poin-poin penting dan berdiskusi secara singkat di dalam kelompok.

Setelah video diputar, siswa melanjutkan dengan diskusi kelompok berdasarkan pertanyaan pemantik yang diberikan pendidik, seperti "Apa contoh hak di sekolah?" dan "Mengapa kita harus melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak?". Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, beberapa siswa aktif menyampaikan pendapat, sementara yang lain mencatat hasil diskusi. pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memastikan diskusi berjalan efektif.

Kegiatan ditutup dengan presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok dan refleksi singkat oleh pendidik mengenai pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata nilai pretest siswa sebesar 87,05 menunjukkan pemahaman awal yang cukup baik. Setelah pembelajaran, nilai kelompok menunjukkan peningkatan, dengan nilai antara 92 hingga 96.

Kelompok	Nama	Nilai Post test
1	Aldi, Angga, Muhammad, Kayara, Lutfi, Piyan	95
2	Asma, Hafidh, Iylas, Popy, Raditya, Yesty, Syahio	92
3	Dian, Dinda T, Dinda L, Dwija, Rafi, Rehan	96

Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan perangkat teknologi, kualitas suara yang kurang optimal, serta alokasi waktu yang terbatas. Dari sisi siswa, beberapa mengalami kesulitan memahami isi video dalam sekali tayang, terutama ketika narasi terlalu cepat atau ada gangguan dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, media Eduenvid terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep hak dan kewajiban. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa dapat mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran menggunakan Eduenvid juga mendukung prinsip pembelajaran aktif dan bermakna. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif mengkonstruksi pemahaman melalui interaksi dengan video, teman sekelas, dan pendidik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun sendiri pengetahuannya. Lebih jauh, penggunaan media berbasis video seperti Eduenvid sangat relevan dengan karakteristik generasi digital (*digital natives*) yang lebih responsif terhadap informasi visual dan audiovisual. Eduenvid mampu menjembatani kesenjangan antara materi yang bersifat normatif dengan cara penyajian yang menarik dan mudah dicerna oleh siswa sekolah dasar. Video yang menampilkan ilustrasi situasi nyata seperti membantu teman, menjaga kebersihan sekolah, dan menghormati pendidik, membuat siswa lebih mudah memahami konsep hak dan kewajiban sebagai sesuatu yang dapat mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis video juga mendukung keberagaman gaya belajar siswa, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik. Melalui pengamatan terhadap ekspresi siswa saat menonton dan berdiskusi, tampak bahwa siswa lebih antusias, banyak

bertanya, dan mencoba menghubungkan isi video dengan pengalaman pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan personal. Dari sisi pendidik, penggunaan Eduenvid juga membantu dalam penyampaian materi. pendidik tidak perlu menjelaskan panjang lebar karena video telah menyajikan materi secara visual. pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan pemandu diskusi, yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah dan refleksi bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai pretest siswa adalah 87,05 yang menunjukkan pemahaman awal cukup tinggi. Namun, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media Eduenvid disertai diskusi kelompok, nilai posttest kelompok meningkat signifikan, dengan nilai antara 92 hingga 96. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Eduenvid mampu memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Penggunaan media Eduenvid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Nogosari dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hak dan kewajiban. Media ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mampu mendorong diskusi aktif dan pembelajaran kolaboratif. Kendala teknis dan waktu perlu diantisipasi agar pembelajaran lebih optimal. Disarankan agar sekolah meningkatkan fasilitas teknologi dan pendidik diberi pelatihan intensif dalam pemanfaatan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andrasari, N. A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
2. Asep Sulaiman. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Desa, D. I., & Dolok, S. (2021). *PENERAPAN MODEL GUIDE INQUIRY DALAM*. 9(2), 314–316.
3. Devi Rizky Pramudya, H. P. P. (n.d.). *PENDIDIKAN PANCASILA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN SEKOLAH DASAR* Devi Rizky Pramudya Hendrik Pandu Paksi Abstrak. 1090–1104.
4. Fathurrohman, Hasbari, & Adikusniyadi. (2024). Analisis Peran Media Dalam Mengawasi Kasus Pelanggaran Terhadap Hak Pada Manusia Di Negara Indonesia. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial (JHPIS)*, 3(2), 322–330. <https://doi.org/10.55606/jhpis.v3i2.3826>
5. Husaeni, F., Hidayat, O. S., & Usman, H. (2023). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Pada Materi Pancasila Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar*. 7, 387–398. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>
6. Km, A., Wanda, A., Khairiyah, R., & Efendi, S. (2025). *Peran Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Peserta Didik di SD Negeri 095550 Jl. 9, 5326–5330*.
7. Kumawi Basyir dkk. (2013). Pancasila dan Kewarganegaraan. In *Sunan Ampel Press*.
8. Kuswan Hadji, Sulistiowati Sulistiowati, Aulia Sinta Arianti, Alya Khoayrunisa, Nur Aisyah Kusmawati, & Melati Harmia Putri. (2024). Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Sistem Hukum Tata Negara. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 1(3), 112–117. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i3.271>
9. Kuswijayanti, I. D., Jayanti, D., & Rofiah, N. H. (2023). *Implementasi Nilai Hak Dan Kewajiban Siswa Pada Pembelajaran Pancasila Melalui Media Animasi Audio Visual Nusa Dan Rara Di Kelas IV SD Muhammadiyah Bantul Kota*. 2099–2103.

10. Lady Alfie, Sylvia Lara Syaflin, & Kabib Sholeh. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air Berbasis Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 350–359. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5352>.
11. Hakim, A., Israwaty, I., & Rustam, D. H. (2021). *Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
12. Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan media audio visual (video) animasi berbasis Doratoon materi hak dan kewajiban penggunaan sumber energi mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505-6513.
13. Zahra, J. O. V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Kewajiban dan Hak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545-554.
14. Nurlaela, A., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2023). Pengembangan video pembelajaran stop bullying untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan bullying di sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 1-9.